

Hubungan Pengetahuan dalam Meningkatkan Kesiapsiagaan Perawat Menghadapi Bencana di RSUD Prambanan

Retno Yuli Hastuti^{1*}, Dyah Istiqomah², Istianna NH³, Arlina Dhian S⁴, Puput Risti⁵

^{1,3,4,5}S1 Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Klaten

²Perawat, RSUD Prambanan

E-mail: hastuti.puteri@gmail.com^{1*}

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-11-27 Revised: 2026-08-29 Published: 2026-09-21 Keywords: knowledge; preparedness; disaster; nurses	<i>Preparedness is an important disaster anticipation effort carried out by nurses as the frontline of health services. This study aims to determine the relationship between knowledge levels and nurses' disaster preparedness at Prambanan Regional Hospital. The study used a correlational design with a cross-sectional approach on 96 nurses selected by purposive sampling. Data were collected using a knowledge and disaster preparedness questionnaire, then analyzed using the Kendall Tau test. The results showed that most respondents had a good level of knowledge (87.5%) and high preparedness (64.6%). Statistical analysis showed a significant relationship between nurses' knowledge and disaster preparedness ($p=0.016$), but the strength of the relationship was very weak ($r=0.247$). These findings indicate that knowledge plays a role in improving nurses' preparedness, but is not the main factor. Preparedness is also influenced by other factors such as experience, training, disaster simulations, and length of service.</i>
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-11-27 Direvisi: 2026-08-29 Dipublikasi: 2026-09-21 Kata kunci: pengetahuan; kesiapsiagaan; bencana; perawat	Kesiapsiagaan merupakan upaya antisipasi bencana yang penting dilakukan oleh perawat sebagai garda terdepan pelayanan kesehatan. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan kesiapsiagaan perawat menghadapi bencana di RSUD Prambanan. Penelitian menggunakan desain korelasional dengan pendekatan cross sectional pada 96 perawat yang dipilih secara purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner pengetahuan dan kesiapsiagaan bencana, kemudian dianalisis dengan uji <i>Kendall Tau</i> . Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik (87,5%) dan kesiapsiagaan tinggi (64,6%). Analisis statistik menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dan kesiapsiagaan perawat dalam menghadapi bencana ($p=0,016$), namun kekuatan hubungan sangat lemah ($r=0,247$). Temuan ini mengindikasikan bahwa pengetahuan berperan dalam meningkatkan kesiapsiagaan perawat, tetapi bukan merupakan faktor utama. Kesiapsiagaan juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti pengalaman, pelatihan, simulasi bencana, serta lama bekerja.

PENDAHULUAN

Bencana merupakan kejadian yang dapat menimbulkan kerusakan, gangguan kesehatan, hingga hilangnya nyawa sehingga memerlukan respons cepat dan terorganisir (Unsiono, 2018). Secara global, kejadian bencana terus meningkat. World Risk Report (WRR) 2023 mencatat terdapat 421 bencana alam di dunia sejak tahun 2022 dan 80% di antaranya berkaitan dengan perubahan iklim (Frege IA, 2023).

Indonesia menempati peringkat kedua negara dengan risiko bencana tertinggi di dunia setelah Filipina, dengan 5.400 kejadian bencana sepanjang tahun 2023 (Rosyida, 2023). Sementara itu, berdasarkan Indeks Risiko Bencana Indonesia tahun 2023, Daerah Istimewa Yogyakarta termasuk wilayah dengan kategori risiko sedang (BNPB, 2023).

Tingginya risiko bencana menuntut kesiapsiagaan tenaga kesehatan, khususnya

perawat sebagai tenaga kesehatan terbesar dan lini terdepan pelayanan kesehatan. Kesiapsiagaan merupakan upaya antisipasi bencana melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna (BNPB, 2017). Kesiapsiagaan perawat dipengaruhi oleh kompetensi dan pengetahuan tentang manajemen bencana, yang dapat ditingkatkan melalui pendidikan, pelatihan, dan simulasi bencana (Diponegoro, 2016). Pengetahuan yang baik diyakini dapat meningkatkan kesiapan, kepercayaan diri, serta kualitas pelayanan saat tanggap darurat (Rizqillah, 2019). Namun, masih ditemukan rendahnya pengetahuan perawat terkait kesiapsiagaan, tanggap darurat, dan pemulihan pascabencana (Indrawati, 2020).

Sebagai tenaga kesehatan terbesar dan *first responder* serta *care giver* dalam tanggap darurat bencana, perawat dituntut untuk memiliki tingkat kesiapsiagaan bencana yang lebih tinggi daripada masyarakat umum. Tingkat kesiapsiagaan bencana yang adekuat pada diri perawat dapat meningkatkan rasa percaya diri saat memberikan asuhan keperawatan saat tanggap darurat serta meningkatkan kualitas perawatan yang diberikan (Rizqillah, 2019). Perawat sebagai bagian terbesar tenaga kesehatan yang berada di daerah mempunyai peran sangat penting karena perawat sebagai lini terdepan pelayanan kesehatan. Masalah utama dalam kesiapsiagaan penanggulangan bencana bahwa pengetahuan perawat masih kurang dalam manajemen bencana meliputi pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana, tanggap bencana dan pemulihan

setelah bencana (Indrawati, 2020). Pengetahuan yang dimiliki perawat menjadi faktor utama dalam kesiapsiagaan, biasanya dapat mempengaruhi sikap dan kepedulian masyarakat untuk siap dan siaga dalam mengantisipasi bencana (Haryanto, 2019). Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk membentuk perilaku. Dimana seorang perawat mengerti tentang bencana diharapkan kesiapsiagaan perawat terhadap bencana juga lebih baik (Amelia, 2022).

Beberapa penelitian menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dan kesiapsiagaan bencana pada tenaga kesehatan. Penelitian Triana (2023) menunjukkan hubungan positif antara pengetahuan dan kesiapsiagaan bencana kebakaran pada perawat. Penelitian Artini (2022) juga menemukan sebagian besar tenaga kesehatan memiliki tingkat pengetahuan cukup dengan kesiapsiagaan yang baik. Sementara itu, Riskhawati (2024) menunjukkan sebagian besar perawat memiliki pengetahuan sangat baik tentang Hospital Disaster Plan (HDP), namun tingkat kesiapsiagaan masih bervariasi. Hasil-hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan pengetahuan dengan kesiapsiagaan belum sepenuhnya konsisten dan masih memerlukan kajian lebih lanjut, khususnya pada rumah sakit di wilayah rawan bencana yang rutin melaksanakan simulasi penanggulangan bencana.

RSUD Prambanan merupakan rumah sakit yang berada di wilayah berisiko gempa bumi dan terdampak erupsi Gunung Merapi. Sejak tahun 2016, rumah sakit

secara rutin melaksanakan simulasi dan pelatihan penanganan bencana, dan sebanyak 98,4% perawat telah mengikuti kegiatan tersebut. Namun, evaluasi mengenai hubungan tingkat pengetahuan dengan kesiapsiagaan perawat belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan kesiapsiagaan perawat menghadapi bencana di RSUD Prambanan sebagai dasar pengembangan strategi peningkatan kesiapsiagaan tenaga kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan kesiapsiagaan perawat menghadapi bencana di RSUD Prambanan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain korelasional menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di beberapa unit pelayanan RSUD Prambanan, meliputi IGD, ICU, kamar operasi, rawat jalan, hemodialisa, ruang rawat inap, dan perinatologi pada November 2024–Juli 2025. Populasi penelitian berjumlah 127 perawat pelaksana, dengan sampel sebanyak 96 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria eksklusi meliputi perawat yang sedang cuti, bertugas di luar rumah sakit, sakit, atau mengundurkan diri dari penelitian.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan tentang bencana sebanyak 33 item dari Riskhawati (2024) dan kuesioner kesiapsiagaan perawat menghadapi bencana sebanyak 20

item dari Waruwu (2018), Kuesioner pengetahuan tentang bencana yang digunakan terdiri dari 33 item pertanyaan dan telah dinyatakan valid dengan nilai r hitung 0,374–0,849 serta reliabel dengan nilai Cronbach's Alpha 0,930 (Riskhawati et al., 2024). Sementara itu, kuesioner kesiapsiagaan perawat terdiri dari 20 item pertanyaan dan dinyatakan valid dengan nilai r hitung $> r$ tabel (0,361) serta reliabel dengan nilai Cronbach's Alpha 0,948 (Waruwu, 2018).. Analisis data dilakukan menggunakan uji *Kendall Tau*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dijabarkan dari hasil analisa univariat yang menjelaskan tentang karakteristik responden meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, lama kerja, menghadapi bencana dan bivariate yang menganalisa hubungan kedua variable yaitu tingkat pengetahuan dan kesiapsiagaan, yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Rerata Responden Berdasarkan Umur di RSUD Prambanan

Variabel	Mean	Modus	SD	Min	Max
Umur	33,21	32	5,754	23	58

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata umur perawat pelaksana di RSUD Prambanan adalah 33 tahun dengan rentang usia 23–58 tahun. Mayoritas responden berada pada usia dewasa yang cenderung memiliki kematangan fisik, pengalaman, dan pola pikir lebih baik dalam menghadapi bencana (Elizabeth, 2018; Soekanto, 2016). Bertambahnya usia juga berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan kesiapsiagaan karena adanya perkembangan daya tangkap, pengalaman, dan paparan informasi

(Muthmainah, 2023; Rofifah, 2019). Kondisi ini mendukung kesiapan perawat dalam menjalankan penanganan bencana sesuai Hospital Disaster Plan (HDP) RSUD Prambanan.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis kelamin, Pendidikan, Lama Kerja, Menghadapi Bencana, Tingkat Pengetahuan, Kesiapsiagaan di RSUD Prambanan

No.	Kategori	Frekuensi	%
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	35	36,5
	Perempuan	61	63,5
	Jumlah	96	100
2	Pendidikan		
	Diploma	71	74,0
	Keperawatan Sarjana	25	26,0
	Keperawatan Ners		
	Jumlah	96	100
3	Lama Kerja		
	≤5 tahun	29	30,2
	>5 tahun	67	69,8
	Jumlah	96	100
4	Menghadapi Bencana		
	1 kali	38	39,6
	>1 kali	58	60,4
	Jumlah	96	100
5	Tingkat Pengetahuan		
	Baik	84	87,5
	Cukup	12	12,5
	Jumlah	96	100
6	Kesiapsiagaan		
	Tinggi	62	64,6
	sedang	34	35,4
	Jumlah	96	100

Hasil penelitian pada 96 perawat di RSUD Prambanan menunjukkan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (63,5%), berpendidikan Diploma Keperawatan (74,0%), memiliki lama kerja >5 tahun (69,8%), dan pernah menghadapi bencana lebih dari satu kali (60,4%).

Sebagian besar responden juga memiliki tingkat pengetahuan baik tentang bencana (87,5%) serta kesiapsiagaan tinggi (64,6%).

Dominasi perawat perempuan menunjukkan peran besar perempuan dalam pelayanan kesehatan dan penanganan bencana di RSUD Prambanan. Tingkat pendidikan Diploma Keperawatan dan pengalaman kerja >5 tahun mendukung peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapsiagaan perawat dalam menghadapi bencana melalui pengalaman kerja, pelatihan, serta simulasi bencana yang rutin dilakukan rumah sakit. Pengalaman menghadapi bencana lebih dari satu kali juga membantu perawat lebih siap dalam menjalankan tugas saat kondisi darurat.

Tingginya tingkat pengetahuan dan kesiapsiagaan perawat dipengaruhi oleh faktor usia dewasa, pengalaman kerja, paparan informasi, serta dukungan pelatihan dan simulasi Hospital Disaster Plan (HDP) yang dilakukan secara berkala di RSUD Prambanan. Hal ini menunjukkan bahwa perawat RSUD Prambanan telah memiliki kesiapan yang baik dalam menghadapi bencana dan memberikan pelayanan kesehatan saat situasi darurat.

Hasil analisa bivariate yang menggunakan kendall tau mendapatkan hasil sebagai berikut p value = 0,016 berarti $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kesiapsiagaan perawat menghadapi bencana di RSUD Prambanan. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengetahuan maka akan semakin baik kesiapsiagaan dalam menghadapi

bencana, sebaliknya semakin rendah pengetahuan maka akan semakin kurang kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana. Hasil korelasi kendall tau diperoleh sebesar 0,247 yang artinya bahwa keeratan hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kesiapsiagaan perawat menghadapi bencana di RSUD Prambanan adalah sangat lemah. Hasil dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kesiapsiagaan Perawat Menghadapi Bencana di RSUD Prambanan

No	Pengetahuan	Kesiapsiagaan						τ	P value
		Tinggi		Sedang		Total			
		f	%	f	%	f	%		
1	Baik	58	60,4	26	27,1	84	100	0,247	0,016
2	Cukup	4	4,2	8	8,3	12	100		
Total		62	64,6	34	35,4	96	100		

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perawat dengan tingkat pengetahuan baik cenderung memiliki kesiapsiagaan tinggi dalam menghadapi bencana. Analisis Kendall Tau menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dan kesiapsiagaan perawat ($p=0,016$), namun kekuatan hubungan sangat lemah ($\tau=0,247$). Hal ini berarti bahwa pengetahuan berperan dalam meningkatkan kesiapsiagaan, tetapi bukan menjadi faktor utama yang menentukan kesiapan perawat dalam menghadapi bencana.

Pengetahuan penting karena menjadi dasar bagi perawat dalam memahami tanda bahaya, prosedur tanggap darurat, serta tindakan yang tepat saat bencana terjadi. Perawat dengan pengetahuan baik cenderung lebih siap, sigap, dan percaya diri dalam memberikan pelayanan saat kondisi darurat (Rottie, 2019; Haryanto,

2020). Hasil ini sejalan dengan penelitian Alang (2023), Santosa (2023), dan Triana (2023) yang menunjukkan adanya hubungan positif antara pengetahuan dan kesiapsiagaan bencana.

Namun, lemahnya kekuatan hubungan menunjukkan bahwa kesiapsiagaan dipengaruhi oleh faktor lain yang lebih kompleks, seperti pelatihan, pengalaman, dan dukungan fasilitas rumah sakit. Pelatihan dan simulasi bencana yang dilakukan secara rutin dapat meningkatkan keterampilan praktis, kemampuan pengambilan keputusan, serta kepercayaan diri perawat saat menghadapi situasi darurat. Selain itu, pengalaman menghadapi bencana sebelumnya membantu perawat memahami kondisi nyata di lapangan sehingga lebih siap dalam melakukan tindakan cepat dan tepat. Dukungan fasilitas dan sarana prasarana rumah sakit, seperti ketersediaan alat emergensi, jalur evakuasi, sistem komunikasi, serta panduan Hospital Disaster Plan (HDP), juga berperan penting dalam membentuk kesiapsiagaan perawat.

Pada penelitian ini, mayoritas perawat RSUD Prambanan memiliki masa kerja >5 tahun, pernah menghadapi bencana lebih dari satu kali, serta rutin mengikuti simulasi penanganan bencana. Kondisi tersebut kemungkinan menjadi faktor yang lebih kuat dalam membentuk kesiapsiagaan tinggi dibandingkan pengetahuan semata. Menurut opini peneliti, kesiapsiagaan perawat tidak hanya terbentuk dari kemampuan kognitif atau pengetahuan teoritis, tetapi lebih dipengaruhi oleh pengalaman langsung dan pembiasaan

melalui pelatihan yang berkelanjutan. Perawat yang sering terlibat dalam simulasi dan memiliki pengalaman menghadapi situasi darurat akan lebih cepat beradaptasi, mampu bekerja dalam tim, dan lebih percaya diri saat menghadapi bencana nyata. Selain itu, kesiapan fasilitas dan sistem rumah sakit juga menjadi faktor penting karena pengetahuan yang baik tidak akan optimal tanpa dukungan sarana dan sistem penanggulangan bencana yang memadai.

Secara ilmiah, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kesiapsiagaan perawat perlu dilakukan secara multidimensional, tidak hanya melalui peningkatan pengetahuan, tetapi juga melalui pelatihan berkelanjutan, pengalaman praktis, serta penguatan fasilitas dan sistem manajemen bencana rumah sakit secara komprehensif.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kesiapsiagaan perawat dalam menghadapi bencana di RSUD Prambanan. Pengetahuan bukan merupakan faktor utama yang memengaruhi kesiapsiagaan perawat namun juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti pengalaman menghadapi bencana, lama kerja, pelatihan dan simulasi bencana, serta dukungan fasilitas dan sistem Hospital Disaster Plan (HDP) rumah sakit secara menyeluruh melalui penguatan pengetahuan yang disertai pelatihan berkelanjutan, pengalaman praktik, dan dukungan sarana prasarana yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiana, I., Patmawati, T. A., & Sekunda, M. S. (2024). Karakteristik kesiapsiagaan perawat puskesmas di 5 puskesmas dalam Kota Kabupaten Ende. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 18(4), 23–30.
- Budiman, & Riyanto, A. (2016). *Kapita selekta kuesioner: Pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan*. Salemba Medika.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2017). *Tanggap tangkas tangguh menghadapi bencana*. Bahama Publisher.
<https://www.google.co.id/books/editon/Hadapi+Bencana+Tanggap+Tangk+s+Tangguh/lkq4DwAAQBAJ>
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2023). *Indeks risiko bencana Indonesia 2023*.
<https://inarisk.bnnpb.go.id/IRBI-2023/mobile/index.html#p=1>
- Damanik, T. A. (2024). *Gambaran kesiapsiagaan bencana banjir pada masyarakat di Kecamatan Matangkuli Kabupaten Aceh Utara tahun 2023* [Skripsi, Universitas Malikussaleh].
- Fadhli, W. M. (2021). Hubungan pengetahuan dengan kesiapsiagaan perawat menghadapi ancaman bencana gempa bumi di Rumah Sakit Wirabuana Pal. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Indonesia*, 1(3), 172–181.
- Fatikhah, I. S. N., & Setyawan, D. (2020). Gambaran pengetahuan dan sikap karyawan tentang kesiapsiagaan menghadapi kebakaran di perusahaan garmen. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 3(1), 21–27.
- Frege, I. A., Bliecke, V., Bradshaw, S., Dijkzeul, D., Funke, C., Kienzl, P., et al. (2023). *WorldRiskReport 2023* (pp. 1–64).
- Haryanto, E. (2019). *Analisis faktor-faktor kesiapsiagaan masyarakat rawan*

- bencana di Desa Muruh Gantiwarno Klaten [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Klaten].
- Haryanto, E. (2020). *Analisis faktor-faktor kesiapsiagaan masyarakat rawan bencana Desa Muruh Gantiwarno Klaten*.
- Hilmi, S. A. (2020). *Hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap upaya penanganan bencana di Kecamatan Tempuran* [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang].
- Hurlock, E. B. (2018). *Psikologi perkembangan* (p. 447).
- Indrawati, & Sari, W. (2020). Hubungan pengetahuan perawat instalasi gawat darurat dengan kesiapan menghadapi bencana di RSUD Majene. *Journal of Health Education and Literacy*, 1(2), 146–153.
- Muthmainnah, M. (2023). Hubungan karakteristik terhadap pengetahuan mitigasi bencana banjir di Desa X. *Journal of Nursing Invention*, 4(1), 48–53.
<https://doi.org/10.33859/jni.v4i1.309>
- Notoatmodjo, S. (2016). *Kesehatan masyarakat*.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Rineka Cipta.
- Pusponegoro, A. D., & Sujudi, A. (2016). *Kegawatdaruratan dan bencana*. PT Rayyana Komunikasindo.
- Rizqillah, A. F. (2019). Disaster preparedness: Survey study pada mahasiswa keperawatan Universitas Harapan Bangsa Purwokerto. *Medisains*, 16(3), 114–119.
<https://doi.org/10.30595/medisains.v16i3.3300>
- Rofifah, R. (2019). *Hubungan antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan bencana pada mahasiswa keperawatan Universitas Diponegoro* [Skripsi, Universitas Diponegoro].
- Rosyida, A., Aziz, M., Firmansyah, Y., Setiawan, T., Pangesti, K. P., & Kakanur, F. (2023). *Buku data bencana Indonesia 2023*, 3, 3–11.
- Rottie, J. (2019). Hubungan antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan bencana pada mahasiswa keperawatan UNPI Manado. *Jurnal Community Emergency*, 7(2), 310–325.
- Santosa, M. F. D., & Rudyarti, E. (2023). Tingkat pengetahuan kesiapsiagaan bencana terhadap tanggap darurat kebakaran pada mahasiswa tingkat akhir Universitas X. *Journal of Health Science*, 1–10.
<https://doi.org/10.59981/0vvqgk19>
- Septiana, M. E., & Fatih, H. A. (2019). Hubungan karakteristik individu dengan kesiapsiagaan perawat puskesmas dalam menghadapi bencana banjir di Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*.
<https://doi.org/10.26753/jikk.v15i1.275>
- Setiawati, I., Utami, G. T., & Sabrian, F. (2020). Gambaran pengetahuan dan sikap perawat tentang kesiapsiagaan pelayanan kesehatan. *Jurnal Ners Indonesia*, 10(2), 158–169.
- Soekanto, S. (2016). *Sosiologi suatu pengantar*. PT Raja Grafindo Persada.
- Steven. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi upaya penanganan pra bencana kebakaran di tingkat komunitas. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 10(1), 17–45.
<https://scholarhub.ui.ac.id/jiks/vol10/iss1/2/>
- Su'aida, D. H., Wahyuni, I., Sulayfiyah, T. N., & Fujianti, M. E. Y. (2024). Faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan perawat gawat darurat dalam manajemen bencana: Literatur review. *Indonesian Health Science Journal*, 4(1), 1–8.
- Triana, S. (2023). *Hubungan tingkat pengetahuan tenaga kesehatan terhadap kesiapsiagaan bencana kebakaran di IBS RS PKU*

- Muhammadiyah Gamping [Skripsi, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta].
- Usiono, Utami, T. N., Nasution, F., & Nanda, M. (2018). *Disaster management: Perspektif kesehatan dan kemanusiaan* (pp. 1–162). Perdana Publishing.
- Waruwu, A. J. A. (2018). *Hubungan manajemen disaster dengan kesiapsiagaan mahasiswa Ners tingkat III dalam tanggap bencana STIKes Santa Elisabeth Medan* (pp. 15–28). STIKes Santa Elisabeth Medan.
- Wawan, & Dewi. (2017). *Teori dan pengukuran sikap dan perilaku manusia*. Nuha Medika.
- Widodo. (2016). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan perawat tentang penatalaksanaan asuhan keperawatan pasien dekomposisi kordis di ruang ICVCU RSUD Dr. Moewardi*.